



GOTONG ROYONG SEBAGAI SARANA DALAM MEMPERERAT SOLIDARITAS MASYARAKAT DUSUN KALANGAN

Heri Kurnia¹, Isrofiah Laela Khasanah², Ayu Kurniasih³, Jahriya Lamabawa⁴, Yakobus Darto⁵, Muhamad⁶, Fadli Zumadila Wawuan⁷, Nilla Rahmania Fajar⁸, Dani Zulva⁹, Sifa Yasmin Oktaviani¹⁰, Febian Aria Wicaksono¹¹, Yulian Kaihatu¹², M. Iqbal Bangkit Santoso¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13}Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Article Information

ABSTRACT

Article history:

Received April 04
2023

Approved April 10,
2023

Keywords:

Gotong Royong,
Solidarity, Culture,
Society.

This research aims to examine how the role of solidarity works, of course, supported by how the community responds to every value that exists in mutual assistance embedded in their environment, even though Living together, in responding to it will be different because it is adjusted to the sense of solidarity that exists. The method of writing articles on Gotong Royong as a means of strengthening the solidarity of the Dusun Kalangan community uses the research method of literature studies. In this literature study method that searches databases from various references, such as research journals, journal reviews, and data related to gotong royong culture. From the results of the research, it can be concluded that in the mutual assistance activities that have been carried out in this Hamlet, it can heal a sense of mutual help or togetherness of these local residents can be well intertwined. Without us realizing that this can strengthen their sense of solidarity to continue to work together to maintain the culture and moral values that contained in mutual aid activities in Kalangan Hamlet.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana peranan solidaritas berjalan tentunya didukung oleh bagaimana masyarakat menyikapi setiap nilai yang ada dalam gotong royong yang tertanam di lingkungannya, meskipun hidup bersama, dalam menyikapinya akan berbeda karena disesuaikan dengan rasa solidaritas yang ada. Metode penulisan artikel mengenai Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan menggunakan metode penelitian studi literatur. Pada metode studi literatur ini yang mencari database dari berbagai referensi, seperti jurnal penelitian, review jurnal, dan data-data yang berkaitan dengan budaya gotong royong. Dari hasil penelitian dapat

disimpulkan dalam kegiatan gotong royong yang telah dilakukan di Dusun Kalangan ini maka dapat menunmbuhkan rasa saling tolong menolong atau kebersamaan warga setempat ini dapat terjalin dengan baik. Tanpa kita sadari bahwa hal tersebut dapat memperkuat/ memperkokoh rasa solidaritas mereka untuk terus saling bekerja sama menjaga budaya serta nilai moral yang terkandung dalam kegiatan gotong royong di Dusun Kalangan.

© 2023 EJOIN

*Corresponding author email: herikurnia312@gmail.com

PENDAHULUAN

Masyarakat sebagai makhluk sosial didalam hidupnya tidak terlepas dari nilai-nilai budaya yang menjadi tolak ukur dalam kegiatan di masyarakat, hal tersebut tak lepas juga dari aturan yang telah disepakati oleh masyarakat serta lingkungan setempat sesuai dengan nilai perilaku yang telah diatur serta akan dikenakan sanksi ketika aturan tersebut dilanggar. Menurut Rolitia (2016) Nilai merupakan gagasan mengenai apakah pengalaman berarti baik atau tidak, pada hakikatnya nilai mengarah kepada perilaku serta pertimbangan seseorang, namun tidak juga menghakimi suatu perilaku tertentu baik salah maupun benar. Nilai juga merupakan bagian yang penting dari sebuah kebudayaan. Warga masyarakat yang hidup bersama sudah pasti tidak hanya dipengaruhi oleh faktor geografis akan tetapi faktor lainnya juga dapat mempengaruhi seperti identitas, kekuasaan dan juga rasa solidaritas. Hal tersebut dalam masyarakat didukung oleh sistem nilai yang berlaku pada masyarakat tersebut, oleh karena itu nilai menjadi dasar untuk mempersatukan masyarakat.

Solidaritas adalah suatu keadaan hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok di masyarakat berdasarkan pada kuatnya ikatan perasaan dan kepercayaan yang dianut bersama yang di perkuat oleh pengalaman emosional bersama, solidaritas menunjukkan pada kekompakan untuk berbagi dan saling meringankan beban pekerjaan satu sama lain. Solidaritas pada masyarakat Dusun Kalangan secara tipeologi di bangun dari karakteristik warga, yaitu warga desa. Solidaritas sosial pada warga desa masih mempertahankan ikatan kebudayaan, keyakinan, dan kekerabatan. Bentuk solidaritas yang banyak kita temui di masyarakat misalnya adalah gotong royong. Gotong royong adalah sebuah proses *cooperation* yang terjadi di masyarakat, dimana proses ini menghasilkan aktivitas tolong-menolong dan pertukaran tenaga serta barang maupun pertukaran emosional dalam bentuk timbal balik di antara mereka. Baik yang terjadi di sektor keluarga maupun di sektor produktif. Gotong royong lebih banyak dilakukan di desa daripada di kota diantara anggota-anggota golongan itu sendiri (Afra & Salemuddin, 2022).

Dusun Kalangan adalah salah satu dusun yang terletak di Kabupaten Kulonprogo, sampai saat ini Dusun Kalangan masih mengikuti tradisi budaya leluhur, kebiasaan itu masih dilakukan dalam hidup masyarakat adalah gotong royong. Gotong royong disetiap harinya seperti kebersamaan, tidak ada paksaan atau muncul karena kesadaran, tanggungjawab dan rasa memiliki yang tinggi.

Budaya gotong royong ini sesungguhnya bukan hal yang baru dalam peradaban manusia. Menurut Irfan (2017), gotong royong dan saling mendukung merupakan bagian merupakan bagian yang sangat lekat dengan sifat manusia, hal tersebut mengakibatkan dalam setiap masa tidak dapat manusia tinggal dalam keluarga kecil yang terasing atau saling kelahi demi tetap hidup. Sebaliknya dibuktikan oleh riset modern hal tersebut menunjukkan dalam kehidupan manusia perlunya interaksi sosial antar sesama dalam masyarakat.

Gotong royong merupakan suatu istilah asli Indonesia yang memiliki arti bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan, berasal dari kata gotong yang artinya bekerja dan royong yang memiliki arti sama dengan musyawarah, dengan demikian keaktifan gotong royong merupakan kegiatan bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Pada dasarnya fitrah manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan pertolongan dari orang lain. Hal tersebut menyebabkan dalam bermasyarakat diperlukan adanya gotong royong dalam menyelesaikan sesuatu. Selain itu, gotong royong juga merupakan salah satu bentuk dari solidaritas sosial (Amalia et al., 2021).

Menurut Irfan (2017), solidaritas sosial merupakan keadaan yang saling percaya antar anggota kelompok atau komunitas. Hal tersebut disaat mereka saling percaya satu sama lain akan saling menghormati sehingga memiliki rasa bertanggungjawab satu sama lain sehingga dapat saling membantu untuk memenuhi kebutuhan antar sesama. Selain itu menurut Alfaqi (2015), solidaritas mempunyai arti sikap kebersamaan, dalam suatu kepentingan bersama dan rasa peduli kepada kelompok tertentu. Solidaritas hadir ketika seseorang merasa cocok terhadap individu yang lain dan melahirkan sebuah kesepakatan bersama agar saling berkomitmen dalam suatu tujuan tertentu. Berikut contohnya yaitu solidaritas suatu suku yang menjadikan seseorang merasakan kebanggaan ketika bertemu orang lain yang berasal dari suku yang sama. Terkadang solidaritas muncul pada saat adanya suatu konflik, penindasan, ketidakadilan, dan proses memperlihatkan suatu identitas tertentu.

Apabila dilihat dari sisi historis masyarakat Indonesia, keberagaman yang berada di setiap suku bangsa ini ditandai dengan latar belakang masyarakatnya yang berbeda, tentunya kondisi ini menciptakan iklim kebudayaan yang berbeda salah satu budaya yang akan disoroti disini adalah *menyo* budaya daerah "Gotong Royong" yang dimiliki, diakui, serta diterapkan oleh setiap suku bangsa di Indonesia dan budaya ini juga dikenal dengan budaya nasional karena bersifat universal dalam ruang lingkup Negara Kesatuan Republik Indonesia (Derung et al., n.d.).

Gotong royong yang terdapat dalam kehidupan masyarakat umumnya tercermin dari beberapa kegiatan adat, dan berbagai kegiatan dalam masyarakat, melalui kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat, kegiatan tersebut akan berlangsung dengan baik. Gotong royong akan berkaitan dengan solidaritas yang tentunya akan memberikan pengaruh dalam masyarakat, baik secara individu maupun pengaruh secara kelompok. Bagaimana peranan solidaritas berjalan tentunya didukung oleh bagaimana masyarakat menyikapi setiap nilai yang ada dalam gotong royong yang tertanam di lingkungannya, meskipun hidup bersama, dalam menyikapinya akan berbeda karena disesuaikan dengan rasa solidaritas yang ada.

Kegiatan gotong royong sering dilakukan di berbagai bidang kehidupan masyarakat, seperti gotong royong membersihkan lingkungan, membangun infrastruktur, dan masih banyak lagi. Menurut Nafis (2019), gotong-royong merupakan salah satu bentuk kesejahteraan sosial yang menunjukkan sikap saling menghargai antar sesama. Selain memperkuat solidaritas masyarakat, gotong royong juga dapat membantu terciptanya kekompakan antar warga. Dalam gotong royong, setiap orang yang terlibat diharapkan dapat bekerja sama dengan baik dan saling mendukung. Ini membantu membangun hubungan yang baik antara penghuni dan dapat membantu menciptakan lingkungan yang harmonis.

Selain itu, kegiatan gotong royong dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara luas. Misalnya, kegiatan gotong-royong untuk membersihkan lingkungan dapat membantu masyarakat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Upaya kolaboratif bersama untuk membangun infrastruktur dapat membantu masyarakat mengakses ruang publik dengan lebih baik seperti jalan, air bersih, dan lainnya. Di era digital sekarang ini, kita juga bisa berkolaborasi secara online. Misalnya, orang dapat bekerja sama mengumpulkan uang untuk

membantu orang lain melalui platform *crowdfunding*. Selain itu, platform digital dapat memudahkan koordinasi dan komunikasi antar warga yang bergotong royong.

Selain itu, gotong royong juga dapat menumbuhkan sikap kerelawanan dan saling membantu. Orang yang terbiasa bekerja sama lebih peduli dengan orang-orang di sekitarnya. Mereka bersedia untuk saling membantu dan membantu satu sama lain. Hal ini dapat memperkuat solidaritas masyarakat dan menciptakan lingkungan yang harmonis (Rolitia et al., 2016).

METODE PELAKSANAAN

Metode penulisan artikel mengenai Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan menggunakan metode penelitian studi literatur. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan daftar pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Pengertian lain tentang studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau masalah yang ditemukan. Pada metode studi literatur ini yang mencari database dari berbagai referensi, seperti jurnal penelitian, *review* jurnal, dan data-data yang berkaitan dengan budaya gotong royong, solidaritas, budaya, masyarakat.

Menurut Danial & Wasriah (2009:80), Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Studi pustaka atau kepastakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008:3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka terdapat dua bentuk gotong royong yang berlaku di dusun Kalangan. Bentuk gotong royong tersebut antara lain gotong royong kondisional dan gotong royong tidak kondisional. Gotong Royong kondisional ini dilakukan pada saat adanya acara, waktu kegiatan ini berjalan seiring waktu acara. Acara tersebut seperti pernikahan, peengajian, lelayu, serta acara-acara yang ada di dusun. Antusias masyarakat dalam membantu mempersiapkan segala kebutuhan dalam acara pernikahan ini menunjukkan sikap saling tolong menolong antar masyarakat untuk saling membantu satu sama lain agar acara ataupun kegiatan yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik.

Gotong royong tidak kondisional ini dilakukan setiap 2 pekan sekali dan dilakukan di hari minggu dusun Kalangan, dilaksanakan oleh seluruh warga di dusun Kalagan tanpa terkecuali. Kegiatan Gotong Royong ini terlaksana dengan baik dan kompak sehingga dapat mempererat solidaritas antar warga masyarakat di Dusun Kalangan. Peran gotong royong ini juga dapat membuat hubungan antara gotong royong dan solidaritas sangatlah erat dan melengkapi antara satu dengan lainnya, dimana solidaritas dapat saja hilang tanpa adanya rasa kebersamaan yang dapat kita temukan dari kegiatan gotong royong tersebut. Ketergantungan antara gotong royong dan solidaritas dapat kita lihat dari setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat, tanpa kita sadari diluar gotong royong masyarakat pun dapat merasakan rasa solidaritas tersebut. Dengan adanya rasa solidaritas yang kuat dalam masyarakat maka akan membuat kegiatan masyarakat lebih bebas terbatas sehingga tidak menghilangkan budaya, adat dan nilai norma dalam Dusun Kalangan ini.

Kelompok 3 KKN Universitas Cokroaminoto Yogyakarta periode XLII juga ikut serta dalam kegiatan gotong royong tersebut, sebagian dari kelompok kami ada yang menyapu sampah-sampah yang berserakan dijalan sekitaran lingkungan masyarakat Dusun Kalangan,

memotong tanaman liar menjalar yang menutupi saluran air agar terlihat lebih rapi serta membuat aliran air mengalir dengan lancar, dan sebagian lagi mengumpulkan serta membuang sampah-sampah yang telah dikumpulkan ke tempat pembuangan sampah yang nantinya sampah-sampah tersebut akan dibakar. Selain dari itu kelompok kami juga mengikuti gotong royong pengecoran jalan guna memperbaiki jalan yang rusak sebelumnya, yang dilakukan kelompok KKN kami pada saat pengecoran jalan adalah mengangkut material berupa batu, semen dan pasir untuk diolah menjadi bahan campuran untuk pembuatan jalan. Setelah bahan campuran jadi, kelompok kami juga membantu mengangkut bahan campuran tersebut untuk dicor di area yang sudah ditentukan.

Setelah selesai kegiatan gotong royong, masyarakat Dusun Kalangan lalu beristirahat bersama-sama dengan warga yang lain, selain itu ada juga masyarakat yang memberikan minuman yang biasanya berupa teh dan air putih yang dapat melepas rasa haus, ada juga yang dari masyarakat yang memberikan makanan ringan yang dapat mengganjal rasa lapar setelah kegiatan gotong royong. Dari kegiatan gotong royong tersebut masyarakat dusun Kalangan mendapatkan keuntungan yaitu berupa pekerjaan mereka menjadi terasa lebih ringan dibandingkan dengan pekerjaan yang dikerjakan sendiri, mereka juga dapat memperkuat serta mempererat hubungan sosial mereka dengan saling bercerita, bersendau gurau bersama, selesai mereka istirahat masyarakat dusun kalangan bergegas pulang kerumah mereka masing-masing sembari membersihkan badan mereka dari kotoran-kotoran yang menempel selama kegiatan gotong royong agar mereka dapat melanjutkan aktivitasnya masing masing.

Dalam kegiatan gotong royong yang telah dilakukan di dusun Kalangan ini maka rasa saling tolong menolong atau kebersamaan warga setempat ini dapat terjalin dengan baik. Tanpa kita sadari bahwa hal tersebut dapat memperkuat/ memperkokoh rasa solidaritas mereka untuk terus saling bekerja sama menjaga budaya serta nilai moral yang terkandung dalam kegiatan gotong royong di dusun Kalangan yang nantinya dapat tetap terus terlaksana oleh generasi-generasi lain serta dapat menjadi kebanggaan tersendiri oleh masyarakat Dusun Kalangan. kegiatan gotong royong yang tak hanya mempererat rasa solidaritas saja tetapi banyak hal kegiatan gotong royong yang mereka lakukan yang mana ini sebagai bentuk rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekitar mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Gotong royong merupakan salah satu kegiatan yang sering kita jumpai dalam kehidupan sosial, terlebih khususnya dalam lingkup masyarakat. Dalam kegiatan gotong royong yang telah dilakukan di dusun Kalangan ini maka rasa saling tolong menolong atau kebersamaan warga setempat ini dapat terjalin dengan baik. Tanpa kita sadari bahwa hal tersebut dapat memperkuat/ memperkokoh rasa solidaritas mereka untuk terus saling bekerja sama menjaga budaya serta nilai moral yang terkandung dalam kegiatan gotong royong di dusun Kalangan yang nantinya dapat tetap terus terlaksana oleh generasi-generasi lain serta dapat menjadi kebanggaan tersendiri oleh masyarakat Dusun Kalangan. Kegiatan gotong royong yang dilakukan sekali dalam dua minggu oleh masyarakat dusun kalangan. Masyarakat dusun kalangan sangat antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, baik dalam gotong royong bersih-bersih sekitaran area dusun maupun kegiatan gotong royong lainnya. Hal ini dikarenakan tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai kekompakan guna untuk bersama-sama memajukan Dusun Kalangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberi dukungan khususnya kepada civitas akademika Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Panitia KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Terimakasih yang tidak terhingga kepada Dukuh Kalangan, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulonprogo, Daerah istimewa Yogyakarta yang telah memberi dukungan dan terlaksananya kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afra, M., & Salemuddin, M. R. (2022). Solidaritas Sosial Masyarakat Petani di Desa Golo Lalong Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/1789>
- [2] Alfaqi, M. Z. (2015). Memahami Indonesia Melalui Prespektif Nasionalisme, Politik Identitas, Serta Solidaritas. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 28(2), 113–114. <http://journal.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/5451/2120>
- [3] Amalia, N., Siagian, N., Riani, L., Faradila, I., Wulandari, N., & Rambe, U. K. (2021). Keaktifan Gotong Royong Berpengaruh Meningkatkan Interaksi Sosial dan Menumbuhkan Rasa Solidaritas di Desa Siamporik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 75–80. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/2052>
- [4] Danial, E., & Wasriah, N. (2009). Metode penulisan karya ilmiah. In Bandung: Laboraturium Pendidikan Kewarganegaraan.
- [5] Derung, T. N., Tulisan, A., Indonesia, B., Kunci, K., Royong, G., Indonesia, I. P., Indonesia, B., Jawa, P., Pengembangan, B., Bahasa, P., & Pendidikan, K. (n.d.). Gotong royong dan indonesia. 5–13.
- [6] Irfan, M. (2017). Metamorfosis Gotong Royong Dalam Pandangan Konstruksi Sosial. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14204>
- [7] Nafis, M. C., & Widyastuti, Y. (2019). The role of gotong royong in strengthening social capital in rural Indonesia. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 23(1), 19-32. doi: 10.1016/j.jskm.2018.10.003
- [8] Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *Sosietas*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i1.2871>
- [9] Zed, M. (2008). Metode penelitian kepustakaan. *books.google.com*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=zG9sDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA78&dq=%22mestika+zed%22&ots=P8feePHU0y&sig=WtaqdN8dAUvUQntLLxw-dydirHY>